



Pengaruh Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok, Sleman

Risky Oktavia Permatasari ^{a,1}, Iqbal Arpanudin ^{b,2}

¹ riskyoktavia.2021@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² arpannudin@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, UNY

^a Risky Oktavia Permatasari (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Iqbal Arpanudin (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok, Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 2110 siswa dengan sampel sebanyak 95 siswa yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan uji validitas melalui *Indeks Aiken* dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman.

ABSTRACT

This article examines the effect of extracurricular activities of Youth Scientific Work (KIR) on the critical thinking skills of junior high school students in Depok District, Sleman. This study uses a quantitative approach with the ex post facto method. The population consist of 2,110 junior high school students in Depok Sleman District. The research sample of 95 students was selected using purposive sampling. Data collection used a questionnaire containing statement items. The validity test of the instruments tested using the Aiken Index formula, and the reliability was assessed using the Cronbach Alpha coefficient. Data analysis techniques include analysis prerequisite tests, descriptive statistical tests, and hypothesis tests. The results of this study indicate that the hypothesis test produces a significance value of $0.023 < 0.05$. Therefore, it can be interpreted that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning this study has found a positive and significant influence of KIR extracurricular activities on the critical thinking skills of junior high school students in Depok District, Sleman.

Sejarah Artikel

Diterima: 13 April 2025

Disetujui: 16 April 2025

Kata kunci:

Ekstrakurikuler KIR,
Keterampilan Berpikir Kritis

Keywords:

Extracurricular KIR, Critical Thinking Skills

Pendahuluan

Sekolah menengah pertama merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan siswa, tempat di mana fondasi karakter dan cara berpikir mulai terbentuk dengan lebih kompleks. Fase ini, pendidikan tak hanya bertugas mencerdaskan, tetapi juga membentuk generasi yang bermoral, aktif, kreatif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Artinya, kualitas pendidikan tidak cukup dilihat dari kecerdasan intelektual semata, melainkan juga dari bagaimana siswa mampu mengembangkan sikap, etika, dan keterampilan hidup yang utuh (Ramadhana et al., 2023).

Pembinaan dan pengembangan keterampilan siswa memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar untuk digunakan di masa depan. Berbagai kegiatan positif harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Salah satu bentuk pengembangan keterampilan berpikir

kritis dapat ditempuh melalui aktivitas non-formal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR), yang menjadi ruang produktif bagi siswa untuk melatih kemampuan meneliti, menulis, berdiskusi, serta mengasah cara berpikir logis dan kritis. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar jam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk memberikan hasil yang optimal baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, khususnya dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Di abad ke-21, berbagai tantangan telah menanti peserta didik sehingga diperlukan pembekalan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktiknya (Hidayah et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler membahas beberapa aspek kurikulum, seperti bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat keterampilan kerja sama siswa melalui pengembangan karakter dan sikap yang positif (Arisandy & Suyato, 2023). Seperti yang kita tahu, bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak masuk ke dalam kurikulum inti, namun KIR berfungsi sebagai alat pedagogis yang mampu memperkuat tujuan pembelajaran sekolah.

Di luar jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR dilaksanakan telah membantu siswa mengembangkan minat pada menulis dan penelitian, juga dapat membantu agar memiliki semangat baru dalam belajar dan meningkatkan tanggung jawabnya menjadi warga sekolah yang mandiri (Fitria et al., 2024). Ekstrakurikuler KIR menjadi kegiatan yang dapat merangsang kreativitas siswa pada kemampuan berbahasa, meningkatkan daya pikir, dan berpikir kritis terhadap sesuatu yang dihadapinya (Darlina et al., 2021).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR siswa tidak hanya belajar menulis dan meneliti, tetapi juga didorong untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Fitriyani & Muthali'in, 2023). Pendidikan karakter juga menjadi fokus poin dalam proses belajar siswa. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai penting seperti: ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, konsistensi, kemampuan mengendalikan diri, ketekunan, gaya hidup sehat, keberanian, jiwa kewirausahaan, inovasi dan kreativitas, rasa ingin tahu, kecintaan terhadap pembelajaran, kesadaran terhadap hak dan kewajiban, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap saling menghargai (Rizky et al., 2024).

Menurut Asrori (2020), kemampuan untuk belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR secara tidak langsung telah membentuk individu untuk mampu secara mandiri mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tanggung jawab pribadi. Siswa dengan karakter ini tidak mudah menyerah dan hanya akan meminta bantuan ketika benar-benar menemui kesulitan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak hanya berperan dalam konteks akademik, tetapi juga sebagai bekal karakter dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan melihat nilai akreditasi sekolah di SMP se-Kecamatan Depok Sleman, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Akreditasi Sekolah SMP se-Kecamatan Depok, Sleman

Nama Sekolah	Status	Alamat	Akreditasi
SMP Negeri 1 Depok	Negeri	Condongcatur	A
SMP Negeri 2 Depok	Negeri	Condongcatur	A
SMP Negeri 3 Depok	Negeri	Maguwoharjo	A
SMP Negeri 4 Depok	Negeri	Caturtunggal	A
SMP Negeri 5 Depok	Negeri	Caturtunggal	A
SMP Muhammadiyah 1 Depok	Swasta	Maguwoharjo	A

Nama Sekolah	Status	Alamat	Akreditasi
SMP Muhammadiyah 2 Depok	Swasta	Condongcatur	A
SMP Muhammadiyah 3 Depok	Swasta	Caturtunggal	A
SMP Plus Ulil Albab Depok	Swasta	Caturtunggal	B

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, 2024

Data tersebut digunakan untuk langkah awal dalam menentukan lokasi, populasi dan sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini menentukan sekolah negeri yang menjadi fokus penelitian dengan alasan berdasarkan data tersebut semua sekolah negeri di Kecamatan Depok mendapatkan akreditasi A. Pada sekolah yang mendapatkan status akreditasi A tersebut tentunya didapatkan melalui prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh siswa-siswinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Depok, SMP Negeri 2 Depok, SMP Negeri 3 Depok, SMP Negeri 4 Depok, dan SMP Negeri 5 Depok tentang pengaruh ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan berpikir kritis yang dimiliki di sekolah-sekolah tersebut, menghasilkan bahwa ekstrakurikuler KIR hanya diterapkan di SMP Negeri 1 Depok dan SMP Negeri 5 Depok. Hasil lainnya yaitu telah di dapati informasi bahwa prestasi sekolah selama ini lebih banyak pada bidang ekstrakurikuler lain yang bersifat non akademik dan belum sepenuhnya dapat bersaing dengan sekolah lainnya pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memang perlu diakui bahwa masih terpampang sisi buram dari siswa yang belum mampu bersaing dalam bidang ilmiah.

Seperti yang kita tahu, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dapat dimaknai sebagai wadah interaktif bagi siswa untuk saling bertukar gagasan dan melakukan kajian informasi secara mendalam melalui aktivitas diskusi. Dalam konteks ini, KIR berfungsi sebagai sarana pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ilmiah (Muharram, 2022). Melalui proses belajar mandiri yang berpadu dengan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk menganalisis informasi secara kritis, yang pada akhirnya mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti KIR juga menjadi salah satu strategi dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif, khususnya dalam konteks kehidupan berorganisasi di lingkungan sekolah (Fajriyah et al., 2019).

Implementasi program KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok, Sleman, selaras dengan tujuan utama KIR, yaitu mengembangkan peran sekolah dalam membina minat serta bakat ilmiah peserta didik. Tujuan tersebut diarahkan untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter mandiri yang kuat, sehingga mereka mampu mengasah keterampilan berpikir kritis secara optimal guna menghadapi tantangan abad ke-21.

Minimnya penerapan KIR di sekolah-sekolah ini berpotensi memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di bidang ilmiah. Salah satu kendala utamanya adalah karena program KIR masih tergolong baru dan belum banyak diminati oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa di setiap sekolah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR dan jumlah sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler KIR. Di sisi lain, terbatasnya fasilitas belajar seperti perpustakaan dan akses informasi menjadi hambatan tersendiri. Maka, penguatan budaya belajar mandiri menjadi solusi yang strategis. Ketika siswa terbiasa belajar mandiri, mereka akan lebih terbuka terhadap tanggung jawab pribadi, lebih tangguh, dan lebih reflektif dalam berpikir.

Penelitian ini hadir dengan fokus pada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok, Sleman. Peneliti ingin menggali lebih dalam seberapa besar peran kegiatan ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan berpikir kritis yakni sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan di abad ke-

21. Dengan batasan pada sekolah negeri yang semuanya telah terakreditasi A, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dan komprehensif terhadap tantangan serta potensi pendidikan ilmiah di tingkat SMP Negeri di wilayah Depok Sleman.

Kajian penelitian ini untuk melihat keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh para siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman. Hal ini didasarkan pada keterbatasan dalam melakukan penelitian yang hanya meneliti mengenai keterampilan berpikir kritis di sekolah negeri. Kegiatan ekstrakurikuler KIR diduga dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, namun belum diketahui juga besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri Se Kecamatan Depok Sleman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* atau penelitian kausal, yaitu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen setelah suatu peristiwa terjadi, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti. Studi ini bertujuan untuk menguji hipotesis tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian (Paramita, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pembuktian mengenai hubungan antara variabel X dan Y, yaitu variabel ekstrakurikuler karya ilmiah remaja terhadap variabel keterampilan berpikir kritis. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Depok dan SMP Negeri 5 Depok, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja, hal ini didasarkan pada hasil wawancara bersama Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Depok dan SMP Negeri 5 Depok dilaksanakan pada bulan November 2024 hingga Januari 2025.

Populasi dalam studi ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok, adapun peneliti membatasi populasi ini untuk memperoleh data yang representatif dari total 2.110 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman diperoleh total 95 siswa yang memenuhi kriteria tersebut, yang berasal dari SMP Negeri 1 Depok dan SMP Negeri 5 Depok. Teknik analisis data yang akan digunakan meliputi beberapa tahap, yaitu uji prasyarat analisis, analisis statistik deskriptif, dan uji inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Depok berlokasi di Jl. Sonokeling No.5, Gejayan, Condongcatur, Kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terus berkembang dengan mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, tidak hanya itu SMP Negeri 1 Depok tetap menjaga nilai-nilai karakter dan dikenal sebagai sekolah berkualitas unggul. Kemudian penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Depok berlokasi di Jl. Weling Raya Karanggayam, Manggung, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki fasilitas lengkap dengan menerapkan pembelajaran inovatif serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Pada penelitian ini memperoleh sampel 95 responden dengan total responden perempuan lebih banyak dibandingkan total responden laki-laki. Berdasarkan analisis statistik deskriptif untuk melihat karakteristik responden yang mengisi angket penelitian secara keseluruhan, maka dapat diketahui melalui jenis kelamin siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	23.2	23.2	23.2
	Perempuan	73	76.8	76.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok yang mengikuti ekstrakurikuler KIR lebih banyak diikuti oleh siswa perempuan dengan presentase sebesar 76.8%, sedangkan siswa laki-laki hanya mencapai 23.2% saja. Adapun siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok lebih banyak diisi oleh siswa yang menduduki bangku sekolah kelas VII dengan presentase sebesar 49.5% sedangkan siswa yang menduduki bangku sekolah kelas VIII dengan presentase sebesar 43.2% dan siswa yang duduk di bangku kelas IX hanya sebesar 7.4% saja. Terdapat dua uji prasayat yang telah dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Pertama, berdasarkan uji normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081 artinya nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi uji normalitas (nilai $\text{sig} > 0,05$) yang kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler KIR dan keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Kedua, berdasarkan uji linearitas variabel keterampilan berpikir kritis terhadap variabel kegiatan ekstrakurikuler KIR menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,81. Nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,81 > 0,05$) Selain itu, dapat dilihat nilai sig. baris *linearity* senilai 0,003 ($0,003 < 0,05$). Sehingga, secara signifikan terdapat hubungan yang linear antara keterampilan berpikir kritis terhadap kegiatan ekstrakurikuler KIR. Berdasarkan kaidah pengujian linearitas dapat disimpulkan bahwa variabel (Y) keterampilan berpikir kritis dengan variabel (X) ekstrakurikuler KIR telah memiliki hubungan baik dan linear.

Analisis deskriptif adalah cara yang dipilih untuk mengevaluasi karakteristik suatu data. Analisis deskriptif menggambarkan hasil pengumpulan data dari setiap variabel yang diteliti, yaitu ekstrakurikuler KIR sebagai variabel independen serta keterampilan berpikir kritis sebagai variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai data yang diteliti, baik dalam bentuk deskripsi verbal maupun angka. Berdasarkan responden yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebanyak 95 responden.

Pada variabel ekstrakurikuler KIR dihasilkan nilai *mean* 63,83, nilai standar deviasi 4.181, nilai minimal sebesar 60, dan nilai maksimal sebesar 75. Sedangkan pada variabel keterampilan berpikir kritis dihasilkan nilai *mean* sebesar 79,13, nilai standar deviasi senilai 4.558, nilai minimal sebesar 73, dan nilai maksimal sebesar 90.

Distribusi kecenderungan variabel ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok dapat dijabarkan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= M_i + 1S_{di} \leq X \\ &= 70,6 \leq X \\ \text{Cukup} &= M_i - 1S_{di} \leq X < M_i + 1S_{di} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 65,4 \leq X < 70,6 \\
 \text{Kurang} &= X < Mi - 1Sdi \\
 &= X < 65,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, kecenderungan variabel ekstrakurikuler KIR dapat dianalisis bahwa sebesar 31.58% sebanyak 30 responden berada pada kategori baik, 41.95% sebanyak 39 responden masuk dalam kategori cukup, 26.47% sebanyak 26 responden termasuk pada kategori kurang. Hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok tergolong dalam kategori cukup.

Distribusi kecenderungan variabel keterampilan berpikir kritis di SMP Negeri se-Kecamatan Depok dapat dijabarkan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= Mi + 1Sdi \leq X \\
 &= X \geq 72,3 \\
 \text{Cukup} &= Mi - 1Sdi \leq X < Mi + 1Sdi \\
 &= 66,7 \leq X < 72,3 \\
 \text{Kurang} &= X < Mi - 1Sdi \\
 &= X < 66,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, kecenderungan variabel keterampilan berpikir kritis dapat dianalisis bahwa 31.63% sebanyak 34 responden berada pada kategori baik, 42.11% sebanyak 40 responden masuk dalam kategori cukup, dan 22.10% sebanyak 21 responden termasuk dalam kategori kurang. Hasil data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok termasuk dalam kategori cukup.

Uji inferensial meliputi uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua. Uji hipotesis pertama dimaksudkan guna menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok.

Tabel 3
Hasil Uji-T

		<i>Constant</i>	Ekstrakurikuler KIR
Unstandardized Coefficients	<i>B</i>	41.279	.269
	Std. Error	8.567	.116
Standardized Coefficients	<i>Beta</i>		.246
	t	4.818	2.314
	Sig.	.000	.023

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji T, dapat disimpulkan jika variabel ekstrakurikuler KIR (X) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat diamati melalui nilai signifikan ekstrakurikuler KIR 0,023 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterim. Artinya, keterampilan berpikir kritis secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok.

Berdasarkan hasil analisis prasyarat, data yang dikumpulkan melalui angket ekstrakurikuler KIR dan angket keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok menunjukkan distribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara variabel ekstrakurikuler KIR (X₁) terhadap keterampilan berpikir kritis (Y).

Pengaruh Ekstrakurikuler KIR terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Ekstrakurikuler berperan dalam membentuk keterampilan non-akademik siswa, termasuk berpikir kritis. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dalam bukunya yang berjudul "*Thought and Language*" pada tahun 1986 menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam interaksi sosial. Dalam kegiatan KIR, siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mendapatkan dukungan dari guru ataupun teman sebaya yang lebih berpengalaman. Konsep utama dalam teori ini terletak pada *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang menekankan bahwa kegiatan KIR dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan bimbingan bertahap hingga mereka bisa bekerja secara mandiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, indikator keberhasilan ekstrakurikuler meliputi keaktifan, etos kerja, dan kebermanfaatn sosial. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah dalam mengembangkan aspek tertentu, yang berkaitan dengan aplikasi nyata dari pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka (Damayanti L, 2019). Berdasarkan data angket ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok pada hasil perhitungan kecenderungan variabel menunjukan bahwa ekstrakurikuler KIR termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 41.95%, kategori baik dengan presentase 31.58%, dan kategori kurang dengan presentase 26.47% Hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri se-Kecamatan Depok tergolong dalam kategori cukup.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif antara ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan berpikir kritis dengan koefisien korelasi 0,359. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat secara signifikan. Artinya, semakin baik ekstrakurikuler KIR, semakin meningkat keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto pada tahun 2021 dan Anissa pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan karakter kewarganegaraan siswa. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 12,9%. Sehingga diartikan bahwa ekstrakurikuler KIR memiliki pengaruh sebesar 12,9% terhadap keterampilan berpikir kritis dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di SMP Negeri se-Kecamatan Depok dapat melalui peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah, apabila terdapat keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar jam pembelajaran, maka kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk memberikan hasil yang optimal baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, khususnya dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (Hidayah et al., 2024). Dalam hal ini, keberhasilan dalam mencapai visi misi di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh berprestasinya siswa di bidang akademiknya saja, namun juga harus diimbangi dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran yang menunjang pembentukan karakter siswa seperti keterampilan berpikir kritis di SMP Negeri se Kecamatan Depok.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, baik secara teoritis maupun empiris, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok. Secara individual, ekstrakurikuler KIR berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi 0,023 ($< 0,05$) dan koefisien korelasi positif sebesar 0,359, menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan peran aktif siswa dalam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja, maka akan terjadi peningkatan pada keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri se-Kecamatan Depok. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel X yaitu ekstrakurikuler KIR tentunya akan

berkontribusi signifikan dalam meningkatkan variabel Y yaitu keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah agar keterampilan berpikir kritis mereka semakin berkembang, yang pada akhirnya akan membantu menciptakan individu yang kritis dan memiliki nilai-nilai karakter kewarganegaraan seperti jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2141>
- Arisandy, A. O. A. P., & Suyato, S. (2023). Penguatan keterampilan kerja sama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Peleton Inti di SMA N 1 Sentolo. *AGORA*, 12(2), 165-176.
- Asrori. (2020). *Buku psikologi pendidikan*. https://repository.um-surabaya.ac.id/4461/1/Buku_Psikologi_Pendidikan.pdf
- Damayanti L. (2019). *Peran kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa man rejang lebong*. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/>
- Darlina, E., Wardhana, D. E. C., & Ariesta, R. (2021). Kajian Retorika Struktur Argumen Karya Tulis Ilmiah Siswa Hasil Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 159–172. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1290>
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2019). Pengaruh kemandirian belajar siswa smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal On Education*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.66>
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). *Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit* (Vol. 13).
- Hidayah, Y., Istiqomah, A., Prasetyo, R. A., & Arpanudin, I. (2024). Penguatan keterampilan kewarganegaraan melalui keterlibatan dalam menunjang penalaran moral mahasiswa (studi pada himpunan mahasiswa pknh uny). *Journal Genta Mulia*, 15(1), 387–398. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). *Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa*. 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Mery Fittria, Syamsu Nahar, & Fibri Rakhmawati. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter islami siswa sekolah menengah atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 751–762. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>
- Muharram, N. , S. R. , & A. H. (2022). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah, motivasi belajar dan kemandirian terhadap social entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2020>
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. www.tajmahal.blogspot.com
- Ramadhana, B., Meitasari, I., Hamka, M., Kunci, K., Pendidikan, T., Hidup, K., Sosial, H., Lingkungan, K., & Malaka Sari, K. (2023). *Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat* (Vol. 8, Issue 2). <https://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/1/13/150>

- Rizky, F., Lubis, Y., Suryani, I., & Wahyuni, S. (2024). Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Bimbingan Konseling Membina Kemandirian Belajar Siswa di MAN 3 Langkat. *Fauziah Rizky Yusuf Lubis, et.Al*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Ekstrakurikuler dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. Cambridge, MA: MIT Press. <https://archive.org/details/thoughtlanguage0000unse>